

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi sosial dan kultural dimasyarakat semakin mengkhawatirkan. Ada beberapa peristiwa dalam pendidikan yang semakin hari merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai moral, ketidakadilan, dan semakin minimnya rasa solidaritas telah terjadi didalam kehidupan kita. Terlebih, menurut Imam Suprayogo Banyak terjadi kenakalan remaja dimana-mana, kasus penggunaan narkoba, seks bebas, video porno, tawuran dan lain sebagainya.¹

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jendral Polisi Heru Winarko menyebutkan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja semakin meningkat. Di mana beberapa tahun lalu hanya sebesar 20% di kalangan muda, akan tetapi kini ada peningkatan sebesar 24 hingga 28%.²

Seperti halnya data yang diperoleh KPAI bersama Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) tentang kenakalan remaja tiga tahun terakhir diantaranya:³

¹ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 1.

² Puslitdatin, "Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat", *bnn.go.id*, 02 Oktober 2020.

³ Annisa Ulva Damayanti, "5,9 Juta Anak Indonesia Jadi Pecandu Narkoba", *Okezone*, <http://nasional.okezone.com>, 06 Oktober 2020.

NO	Kasus Kenakalan Remaja	2016	2017	2018
1	Tawuran	12,9 %	12,9 %	14 %
2	Penggunaan Narkoba	14 ribu	3,4 juta	5,9 juta
3	Pornografi	587 kasus	608 kasus	679 kasus

Berdasarkan dari data yang ada, tingkat kenakalan remaja dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga masyarakat hendaknya juga dapat mengambil bagian penting dalam proses pendidikan karakter agar dapat meminimalisir kenakalan remaja tersebut. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam akan memengaruhi tumbuh kembang karakter individu, maka masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik.

Hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan zaman. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan menurut UUSPN NO.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

⁴ Dharma Kesuma, Cepi Triatno, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Sebagaimana telah dirumuskan UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS tahun 2003 bab I) bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak. Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai luhur yang termanifestasikan di dalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak serta bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradapan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Melihat hal tersebut pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterima oleh setiap orang terutama para calon penerus bangsa seperti para remaja/ pemuda/ pemuda. Karena dengan pendidikan akan membuat para calon penerus bangsa ini menjadi orang yang terdidik sehingga kedepannya mereka akan menjadi generasi bangsa yang dapat meneruskan memimpin negeri ini dengan baik. Banyak pendidikan lainnya

yang dapat diterima oleh generasi bangsa selain pendidikan formal.⁵ Salah satu pendidikan non-formal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU).

Sebagai salah satu dari organisasi keagamaan di Indonesia, NU turut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan prestasi pelajar dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk membentengi para pelajar NU dan pelajar pada umumnya dari berbagai penyimpangan sosial serta untuk mengembangkan potensi para pelajar, kemudian NU melahirkan suatu organisasi pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.⁶

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 9.

⁶ Rofik Kamilun, dkk. *Buku Saku IPNU-IPPNU* Provinsi Jawa Tengah, 24.

Dengan memilih Ranting Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai tempat penelitian yang tepat, dikarenakan adanya organisasi IPNU-IPPNU yang sudah cukup konsisten dan terlihat aktif dimasyarakat. Hal ini tampak dari beberapa kegiatan yang diikuti oleh IPNU-IPPNU dimasyarakat, seperti dalam acara yang diadakan desa, pengambilan koin NU dan kegiatan dari banom lain.

IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto memiliki kegiatan rutin setiap dua minggu sekali dan puncaknya acara tahunan yang cukup besar yaitu dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam dengan mengadakan pengajian akbar yang melibatkan banyak pihak dan dari tahun ke tahunnya berjalan cukup lancar sehingga organisasi ini bisa menanamkan karakter religius kepada pelajar sekaligus remaja pada umumnya.

Usaha ini dilakukan untuk meminimalisir bahkan sampai menghilangkan aksi-aksi para remaja yang kurang positif sekaligus mengarahkan para remaja yang ada di Ranting Kaliboto agar lebih terarah ke dalam kegiatan yang positif. Adapun kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto terkait penanaman karakter tersebut dilakukan secara formal dan non-formal. Secara formal IPNU-IPPNU melakukan kegiatan MAKESTA yaitu Masa Kesetiaan Anggota. Sedang melalui kegiatan non-formal IPNU-IPPNU melakukan kegiatan seperti khataman, diskusi keagamaan, shalawatan al barjanji dll.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana penanaman nilai karakter religius remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto. Untuk itu penulis merumuskan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi khusus dan dalam ilmu-ilmu sosial lainnya.
 - b. Untuk memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pengurus IPNU-IPPNU

Memiliki rasa cinta dan rasa ingin tahu yang tinggi, lebih mendalami tentang Organisasi IPNU-IPPNU yang belum diketahui. Apalagi motto dari IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto adalah “Berakhlakul Karimah dan Bermasyarakat” jadi penerapan adab kepada masyarakat itu langsung diterapkan dalam bentuk praktek bukan hanya sekedar teori.
 - b. Bagi Pelajar atau Pemuda

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membentuk karakter religius pelajar. Dan membentuk pemuda

pemudi menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta pelajar dan pemuda bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.